

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti mengenai pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anak, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 25),

Pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 23),

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode yang menggunakan latar alamiah dan fenomena yang terjadi sesuai dengan situasi sosial yang ada. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kenyataan secara benar dan data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini difokuskan untuk menganalisa pola asuh ibu bekerja di dalam keluarga dalam memberikan motivasi belajar anaknya.

Adapun karakteristik kualitatif menurut Bogdan and Biklen (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 9) adalah sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and research is the key instrument;*

Ayudha Puspita, 2015

POLA ASUH IBU BEKERJA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA ANAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of picture rather than number;*

3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products;*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively;*
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan beberapa karakteristik tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut dalam berpartisipasi di lapangan, mencatat hasil wawancara dan observasi mengenai pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang telah ditemukan di lapangan serta membuat laporan penelitian secara mendetail.

2. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Secara umum menurut Sugiyono (2010, hlm. 3) menyatakan, “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Ary (dalam Idrus, 2009, hlm. 57), ‘studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda’.

Dalam metode studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, alasan perilaku yang dilakukan dan bagaimana perilaku berubah serta penyebab terjadi perubahan perilaku tersebut.

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena sesuai dengan masalah yang ada di lapangan, dalam hal ini peneliti tidak menguji hipotesis melainkan mencari simpulan dari beberapa informasi dan data yang diperoleh mengenai pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anaknya yang bersekolah di SMAN 3 Cimahi.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak melakukan kontak secara langsung kepada siswa di SMAN 3 Cimahi dan ibu bekerja yang anaknya bersekolah di SMAN 3 Cimahi. Dengan kontak secara langsung maka diharapkan peneliti mendapatkan data atau informasi secara nyata dari narasumber yang akan diteliti tersebut. Peneliti juga mencari informasi yang berasal dari wali kelas sebagai sumber informasi tambahan dalam mendapatkan data yang ingin diperoleh.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah SMA Negeri 3 Cimahi yang bertempat di Jalan Pasantren No.161 Cibabat Cimahi Jawa Barat 40512 Telp. (022) 6652807. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 3 Cimahi karena sesuai dengan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus melihat kondisi lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Alasan lain memilih lokasi tersebut karena peneliti juga sudah tidak asing dengan lokasi maupun lingkungan tempat penelitian tersebut karena peneliti pernah melakukan praktek mengajar ditempat penelitian tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan populasi atau sampel didalam penelitiannya. Dalam hal ini jumlah subjek yang diambil relatif sedikit agar memudahkan dalam mengungkapkan permasalahan dalam hal penelitian.

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya. Amirin (dalam Idrus, 2009, hlm. 91) mengungkapkan bahwa, 'subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengengainya ingin diperoleh keterangannya'. Sedangkan Arikunto (dalam Idrus, 2009, hlm. 91) menyatakan bahwa, 'subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan'.

Dari kedua pengertian diatas, dapat ditarik simpulan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang

dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan tujuan tertentu secara *snowball sampling*. Sugiyono (2010, hlm. 300) menyatakan bahwa, '*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar'. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu ibu bekerja, siswa SMA Negeri 3 Cimahi dan wali kelas. Subjek penelitian tersebut dipilih karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan subjek penelitian yang telah peneliti tetapkan, maka yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu ibu bekerja, sedangkan yang menjadi informan pangkal pada penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 3 Cimahi dan wali kelas. Alasan peneliti dalam menetapkan informan kunci karena subjek utama yang akan diteliti adalah ibu yang bekerja dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya, dan informan pangkal dari penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 3 Cimahi yang ibunya bekerja juga wali kelas yang bertindak sebagai pengganti orang tua ketika berada di sekolah.

C. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian pada hal ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih kepada makna.

Peneliti menggunakan desain ini karena dianggap paling cocok dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anaknya yang bersekolah di SMAN 3 Cimahi ini. Selain itu, dengan menggunakan desain penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pemahaman yang berasal dari individu siswa tersebut, pemahaman dari seorang ibu dan lingkungan keluarga mereka tinggal. Karena itu dengan

desain penelitian ini akan diketahui bagaimana pola asuh antara ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya yang bersekolah di SMAN 3 Cimahi.

Berdasarkan desain penelitian yang dimaksudkan tersebut maka dilakukan beberapa tahapan penelitian untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut adalah tahapan-tahapan dari penelitian tersebut.

1. Tahapan Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, penulis awalnya memilih dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian menentukan judul untuk penelitian, merumuskan masalah penelitian, memilih pendekatan dalam penelitian, studi pendahuluan, mengumpulkan data, menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian, selanjutnya membuat proposal penelitian. Adapun prosedur dalam tahapan pra penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Setelah mendapat gambaran awal tentang permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan membuat prosedur perizinan guna mempermudah dalam melakukan penelitian nantinya. Tahap ini juga membantu dalam melakukan pencarian data, sehingga data yang dicari sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
2. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI, kemudian peneliti mengajukan surat izin ke bagian akademik untuk mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 FPIPS UPI.
3. Setelah mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 FPIPS UPI, peneliti melanjutkan surat penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Cimahi.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Cimahi memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Cimahi.

b. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus melakukan beberapa persiapan penelitian. Adapun beberapa persiapan untuk mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan pedoman untuk wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat dilapangan.
2. Setelah rancangan tersebut telah dibuat, kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan agar mengetahui kekurangan ataupun kelebihan dari pedoman wawancara tersebut.
3. Setelah pedoman wawancara telah siap, maka selanjutnya mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mulai untuk turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian yang sebenarnya. Penelitian dimulai dengan mewawancarai informan yaitu siswa SMA Negeri 3 Cimahi, ibu bekerja dan wali kelas. Hal Ini dilakukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam dan supaya peneliti bisa lebih dekat dengan subjek penelitian dan lebih mengenal lingkungan dari subjek penelitian tersebut.

Selanjutnya peneliti mencatat semua informasi hasil wawancara dari informan tersebut kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar semua informasi yang dibutuhkan peneliti dapat tersimpan dengan baik dan dapat digunakan sebagai hasil wawancara peneliti. Setelah data wawancara disusun dalam catatan lapangan, peneliti juga menggunakan bantuan dokumen lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Demikian seterusnya sampai peneliti mendapatkan jawaban yang sama dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti atau yang biasa disebut dengan titik jenuh. Titik jenuh diperoleh ketika semua jawaban yang diberikan oleh beberapainforman hampir memiliki kesamaan jawaban didalam proses mengumpulkan data tersebut.

Pelaksanaan wawancara ini juga bisa dilakukan dengan menjadwalkan atau menentukan waktu, tempat dan informan yang telah ditentukan. melalui cara ini,

maka suasana wawancara akan lebih baik sehingga data yang diperoleh pun akan bisa lebih valid dan jawaban yang diberikan oleh informan akan lebih memuaskan peneliti. Wawancara juga diperlukan untuk mendapatkan pandangan bagaimana para informan memandang masalah yang diangkat oleh peneliti. Data yang telah didapat oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut kemudian dicatat kembali kedalam catatan lapangan yang telah disiapkan oleh peneliti, selanjutnya akan dianalisis dengan memperhatikan validasi data dan informasi yang diperlukan dilapangan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 200) mengemukakan bahwa:

Analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh data dari berbagai sumber yang ada, yaitu wawancara, observasi, buku-buku panduan dan data dari internet. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data-data yang kemudian akan dijadikan sebuah abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha untuk membuat sebuah rangkuman dari berbagai data yang telah didapat dari hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka analisis data dilakukan oleh para peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interpretasinya tidak sekedar deskriptif belaka. Dengan kata lain jika peneliti tidak dapat mengadakan interpretasi dan hanya menyajikan data deskriptif saja, maka sebenarnya penelitian itu kurang bermakna dan bahkan tidak memenuhi harapan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Satori dan Komariah (2013, hlm. 61) mengemukakan bahwa,

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai instrumen kunci atau *key instrument*. Sebagai instrumen kunci, peneliti mesti dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni.

Selanjutnya, Lincoln and Guba (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 62) menjelaskan bahwa, ‘manusia sebagai intrumen pengumpul data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap lebih fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu’. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya.

Sedangkan pendapat dari Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 62) menegaskan bahwa,

Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Sebagai “*key instrumen*” peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan

akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam hal ini Satori dan Komariah (2013, hlm. 67) menjelaskan kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal, yaitu:

1. Kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya;
2. Kekuatan dari sisi personal;
3. Kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*);
4. Kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Kapasitas personal pada manusia sebagai alat (*human instrument*) karena ia secara alamiah dan adaptif dapat berhubungan dengan responden dan hubungan baik ini sangat tergantung pada cara ia bersikap dan berperilaku dengan menjunjung nilai-nilai etis dalam memperlakukan informan dan lingkungannya. Mengembangkan pola hubungan yang bertujuan untuk mengungkap informasi berbeda dengan hubungan biasa, karena di dalamnya berisi maksud peneliti untuk mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dan berbagai bentuk interaksi di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang selanjutnya instrumen lain adalah sebagai penunjang. Peneliti berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang akan dijadikan informan. Peneliti akan melakukan beberapa proses mulai dari mewawancarai siswa SMA Negeri 3 Cimahi guna memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti, selanjutnya mewawancarai ibu bekerja sebagai informan kunci pada penelitian ini dan tambahan data atau informasi yang didapat dari wali kelas yang menjadi informan pangkal pada penelitian ini. Setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap maka peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui cara seorang ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, berbagai sumber, dan berbagai cara. Latar pengumpulan data penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Cimahi. Sedangkan subjek yang akan diteliti adalah siswa SMA Negeri 3 Cimahi, ibu bekerja dan wali kelas.

Dalam hal ini peneliti akan melihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi atau gabungan ketiganya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi

Menurut Syaodih (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 105) mengatakan bahwa, 'observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung'.

Sedangkan pendapat dari Margono (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 105) mengungkapkan bahwa, 'observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian'.

Dari beberapa pengertian diatas maka observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala peristiwa ataupun fenomena mengenai pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anaknya. Melalui teknik observasi, teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan permasalahan yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 64) menjelaskan bahwa,

Observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan

lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Sugiyono (2007, hlm. 66) menjelaskan keempat observasi partisipatif sebagai berikut:

- a) Partisipasi pasif
Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat
Dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif
Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap
Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran mengenai gambaran bagaimana pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, dimana peneliti ikut terlibat dalam beberapa aktivitas yang dilakukan oleh informan tetapi tidak sepenuhnya lengkap. Sebab dengan partisipasi aktif maka peneliti akan mengetahui bagaimana seorang ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anak pada saat berada dirumah. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui sejauh mana seorang ibu memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Beg (dalam Satori dan Komariah 2013, hlm. 129) mengatakan bahwa, ‘wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu

tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi'. Sementara itu, Sudjana (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 130) menjelaskan bahwa, 'wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab'.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dari beberapa pengertian diatas maka wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Pada prinsipnya, wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diberikan kepada informan kunci dan informan pangkal yang menjadi sumber data peneliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah ibu bekerja, sedangkan informan pangkal pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Cimahi dan wali kelas. Setelah melakukan wawancara secara mendalam maka diharapkan semua sumber data yang telah didapat melalui wawancara akan menjadi lebih lengkap dan tajam.

3. Studi Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Satori dan Komariah (2013, hlm. 149) mengatakan bahwa,

Mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, biografi dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk gambar bisa berupa foto ataupun studi dokumentasi dengan para informan.

Studi dokumentasi ini cukup diperlukan oleh peneliti untuk menguatkan data-data yang sudah didapat dalam wawancara dan observasi. Menurut Nasution (2003, hlm. 65) menjelaskan bahwa, 'keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai'. Maka peneliti akan memperkuat data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi foto-foto hasil wawancara dengan ibu bekerja, siswa SMA Negeri 3 Cimahi dan wali kelas, serta situasi pada saat ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anaknya dirumah.

F. ANALISIS DATA

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2010, hlm. 334),

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan ' yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sementara itu, Spradley (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 201),

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan keterpaduan antar bagian. Analisis adalah untuk mencari pola.

Dari beberapa pengertian diatas analisis data adalah proses mencari dan menyusun data setelah wawancara dan observasi secara sistematis dan kemudian membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian

kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data ada tiga cara, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 337) menjelaskan bahwa,

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 341) menjelaskan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Adapun fungsi penyajian data disamping memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami tersebut. Dan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif, biasanya akan berbentuk naratif.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi kesimpulan tersebut akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dan menemukan hasil baru dari fakta-fakta yang ada dilapangan tersebut.

G. UJI KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Sugiyono (2007, hlm. 121) mengemukakan bahwa,

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Selain itu, cara melaporkan penelitian bersifat individualistik, selalu berbeda dari orang perorang. Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikiran sendiri. Demikian dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara terkandung unsur-unsur individualistik. Proses

penelitian sendiri selalu bersifat personalistik dan tidak ada dua peneliti akan menggunakan dua cara yang persis sama. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Uji kredibilitas meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Untuk mengetahui apakah suatu data penelitian itu absah atau tidak, maka peneliti memperpanjang pengamatan untuk memenuhi kriteria kredibilitas data. Sugiyono (2007, hlm. 122) menyatakan bahwa,

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Pengamatan secara seksama

Pada tahap ini, pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh suatu gambaran yang nyata mengenai gambaran pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

3. Triangulasi

Sugiyono (2007, hlm. 125) mengatakan bahwa,

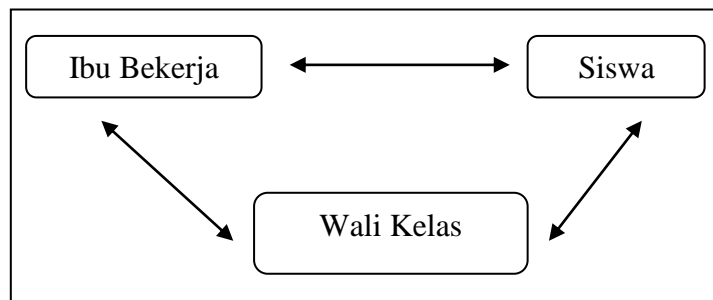
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Dalam triangulasi terdapat tiga macam, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 127) menjelaskan mengenai tiga macam triangulasi tersebut sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini berguna untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek apakah data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



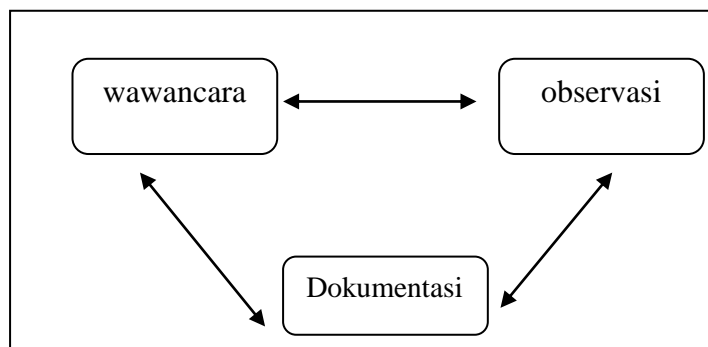
Sumber: Diolah oleh Peneliti 2014

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari ibu bekerja yang selanjutnya data dari siswa SMA Negeri 3 Cimahi dan data yang berasal dari wali kelas agar mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan.

2) Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang dipakai dalam mencari data di lapangan. Seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Sugiyono (2007, hlm. 126)

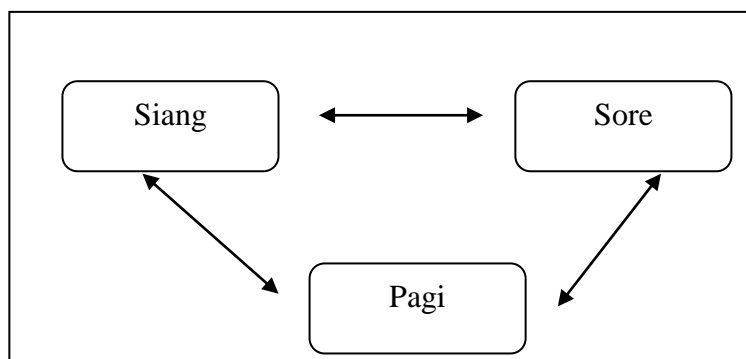
Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa triangulasi teknik ini memiliki tiga teknik yang akan digunakan dalam mengecek data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan dianggap benar dan sinkron.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Apabila data yang diambil pada pagi hari saat narasumber masih segar dalam melakukan wawancara di sekolah dengan siswa dan wali kelas maka semangat dan belum memikirkan banyak pelajaran disekolah maka data yang diperoleh akan lebih valid. Pada pagi hari pun ibu bekerja masih segar dalam memberikan kejelasan data. Seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.3

Triangulasi waktu



Sumber: Sugiyono (2007, hlm. 126)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam triangulasi waktu ini peneliti mengecek data yang diperoleh pada saat pagi, siang dan sore hari. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh tidak ada perbedaan dari yang sudah didapat.

4. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan pada kebenaran data yang telah didapat, penulis menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian, ada pula foto-foto yang diambil pada saat melakukan wawancara serta observasi dengan tidak

mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga data-data yang didapat akan memiliki keabsahan yang tepat.

5. Mengadakan *member check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Adapun tujuan lain yaitu agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

